
STRATEGI PEMBELAJARAN NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA

Pahesti Galuh Prasetyani^{1*}, Kustiarini², Fauzi Muharom³, Siti Choiiriyah⁴

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: pahesti27@gmail.com

Abstrak

Pembentukan karakter religius sejak dini menjadi fokus penting dalam pendidikan berbasis nilai Islam, terutama di sekolah dasar. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut sering kali masih bersifat formal dan kurang menyentuh praktik nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi strategi pembelajaran berbasis nilai Islam melalui proyek keagamaan yang diterapkan di SDIT Taqiyya Rosyida. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah harian, keteladanan guru, integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran, serta proyek keagamaan seperti Ramadhan Berbagi dan program tahfidz menjadi strategi utama dalam menanamkan nilai kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan kepada siswa. Strategi ini juga didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif dan kolaborasi dengan orang tua. Kesimpulannya, strategi pembelajaran berbasis nilai Islam yang dilaksanakan secara konsisten dan kontekstual efektif dalam membentuk karakter religius siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Nilai Islam, Pembentukan Karakter, SDIT Taqiyya Rosyida

Abstract

Early religious character formation is a crucial focus in Islamic values-based education, particularly in elementary schools. However, the implementation of these values is often formal and lacks practical application. This study aims to identify and explore Islamic values-based learning strategies through religious projects implemented at SDIT Taqiyya Rosyida. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the practice of daily worship, teacher role models, the integration of Islamic values into subjects, and religious projects such as Ramadhan Berbagi (Sharing Ramadan) and the tahfidz (memorization of the Quran) program are key strategies for instilling honesty, empathy, responsibility, and discipline in students. These strategies are also supported by a conducive school environment and collaboration with parents. In conclusion, Islamic values-based learning strategies, implemented consistently and contextually, are effective in shaping students' religious character holistically.

Keywords: Learning Strategy, Islamic Values, Character Formation, SDIT Taqiyya Rosyida

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peranan strategis sebagai lembaga pendidikan formal dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari pencapaian akademik semata, tetapi juga dari sejauh mana lembaga pendidikan mampu menanamkan nilai moral dan spiritual kepada peserta didik. Dalam hal ini,

pendidikan agama—khususnya dalam praktik pembelajaran shalat—memiliki peranan penting dalam membentuk pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik (Maulidin, 2024). Peran penting ini menunjukkan bahwa sekolah harus senantiasa menanamkan nilai moral, karakter dan spiritual.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, salah satunya diwujudkan melalui penerapan sistem pendidikan karakter (Andayani & Dahlan, 2022). Pendidikan karakter dirancang untuk membentuk kebiasaan positif pada peserta didik, agar mereka tidak hanya mengetahui dan memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga merasakannya secara emosional dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak sekadar mengajarkan perbedaan antara yang benar dan salah (Tresnani & Khoiruzzadi, 2020).

Hingga kini, pendidikan karakter tetap menjadi tema yang hangat dalam diskursus akademik dan praktis, mengingat pesatnya perkembangan zaman dan teknologi yang membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Dalam konteks globalisasi, pendidikan karakter menjadi sangat krusial karena mampu menjadi benteng bagi generasi muda dari pengaruh negatif yang dapat merusak kepribadian mereka (Fahmi & Susanto, 2018).

Penanaman nilai-nilai moral dan karakter yang kuat diyakini dapat melindungi peserta didik dari perilaku yang destruktif, sebab kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan (Sari & Puspita, 2019). Salah satu aspek karakter yang penting untuk dibentuk sejak usia dini adalah karakter religius, agar peserta didik dapat bertindak sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini, metode pembiasaan menjadi pendekatan yang sangat efektif, karena melalui praktik yang dilakukan secara konsisten dan berulang, nilai-nilai religius dapat tertanam kuat dalam diri siswa (Ahsanulhaq, 2019).

Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik, baik melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun melalui berbagai kegiatan di luar kelas. Untuk itu, dibutuhkan program-program sekolah yang secara khusus dirancang guna mendukung pembentukan karakter siswa. Peran sekolah dalam membina karakter sangat penting karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian siswa.

Guru juga dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya serta mampu menjadi figur teladan dalam penanaman nilai-nilai karakter yang positif. Pendidikan karakter merupakan komponen esensial dalam proses pendidikan yang dijalani peserta didik, dan implementasinya dapat dimulai sejak dalam lingkungan keluarga hingga di satuan pendidikan formal. Baik orang tua di rumah maupun guru di sekolah memiliki kesadaran bersama bahwa pembentukan akhlak mulia merupakan tanggung jawab mereka.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter seharusnya mengarahkan peserta didik melalui tahapan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya penerapan nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah perlu segera dikaji secara mendalam dan dicari solusi alternatifnya, serta dikembangkan dalam bentuk yang lebih operasional agar mudah diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari (Sari & Puspita, 2019). Solusi ini dapat dilakukan dengan memakai strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran adalah

pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses belajar, di mana keterlibatan fisik, mental, dan emosional mereka menjadi bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengalami langsung, menggali makna, merefleksikan, dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Rahma, Zain, Mustain, & Rokim, 2024).

Pendekatan ini berpijak pada prinsip bahwa belajar adalah proses membangun makna, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Berdasarkan teori konstruktivisme yang menjadi landasan filosofis strategi ini, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa. Sebaliknya, siswa membentuk pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial, pengalaman nyata, serta proses berpikir reflektif (Rahardi, Putri, & Gusmaneli, 2025).

Salah satu bentuk implementasi konkret dari strategi pembelajaran berbasis nilai Islam adalah kegiatan proyek keagamaan. Guru dapat merancang aktivitas berbasis proyek seperti kampanye kebersihan masjid, program infak harian, penulisan jurnal ibadah, hingga pembuatan media dakwah seperti poster atau video edukatif. Proyek semacam ini mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif, merancang, dan melaksanakan kegiatan yang secara langsung mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Selain memupuk kreativitas, pendekatan ini juga membangun makna personal bagi siswa dalam menjalankan ajaran agama secara nyata (Muslim, Aziz, Nurahmayanti, & Hidayat, 2024).

Proyek keagamaan dalam rangka implementasi dari strategi pembelajaran berbasis nilai Islam ini dilakukan oleh SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Sekolah ini hadir sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, namun juga memberikan perhatian dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai religius pada siswa melalui proyek keagamaan. Menjadi sekolah berbasis Islam terpadu, SDIT Taqiyya Rosyida sadar akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini dengan menggunakan strategi yang tepat dengan menyesuaikan perkembangan anak dan diselaraskan dengan nilai-nilai keislaman.

Berbagai program dilakukan dalam mewujudkan cita-cita tersebut dengan didasarkan strategi pembelajaran berbasis nilai Islam. Strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi dalam memberikan pembelajaran tetapi membentuk karakter seperti adab dan kepribadian mulia. Proses penekanan dalam proses pembinaan, keterlibatan aktif dan penghayatan nilai, SDIT Taqiyya Rosyida berupaya mencetak generasi yang unggul. Unggul dengan memiliki kecerdasan intelektual dan memiliki karakter baik dalam diri.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian terhadap bagaimana strategi pembelajaran dapat diterapkan dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Fokus penelitian ini yaitu mengeksplorasi bentuk-bentuk strategi dalam proyek keagamaan yang dilakukan oleh guru atau sekolah pada kegiatan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam mengembangkan model pendidikan karakter di sekolah dasar berbasis Islam.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dipandang sebagai salah satu jenis penelitian paling mendasar karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya tanpa memanipulasi variabel yang ada. (Nuhari, Jalaluddin, & Salfiyadi, 2025). Subjek penelitian ini adalah guru di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, yang terlibat langsung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis nilai Islam dalam pembentukan karakter religius siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan Observasi, sedangkan analisis data mengikuti model interaktif Miles & Huberman, yang mencakup (1) *reduksi data* – memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data lapangan; (2) *display data* – menyajikan data dalam matriks tematik agar pola lebih mudah dilihat; dan (3) *verifikasi/penarikan kesimpulan* – menafsirkan makna data secara berkelanjutan hingga mencapai ketetapan temuan (Saleh, 2017). Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik yang mana kesesuaian ketiga sumber yang ada menguatkan kredibilitas data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data untuk menghindari bias dan memastikan keabsahan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi langsung dan wawancara mendalam dengan dua guru di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Implementasi strategi pembelajaran berbasis nilai Islam tampak berjalan secara terstruktur melalui empat pendekatan utama, yaitu: pembiasaan ibadah harian, integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran, keteladanan guru, dan pelaksanaan proyek keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembiasaan ibadah dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Siswa mengikuti salat Dhuha berjamaah yang dipandu oleh guru tahfidz, dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dan doa bersama di kelas masing-masing. Kebiasaan ini menciptakan rutinitas positif serta membentuk kedisiplinan dan kesadaran spiritual siswa sejak dini (Observasi Prasetyani, 2025).

Dalam pembelajaran tematik di kelas IV, guru mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui pendekatan kontekstual. Saat mengajar pelajaran IPA tentang pelestarian lingkungan, guru mengaitkan materi dengan ajaran Islam mengenai kebersihan sebagai bagian dari iman. Guru menyisipkan kisah Nabi Muhammad SAW dan memfasilitasi diskusi kelompok serta presentasi, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengaitkan nilai keislaman dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Observasi juga mencatat adanya pelaksanaan proyek karakter yang dikemas dalam bentuk kreatif, seperti pembuatan poster dakwah bertema "Jujur Itu Hebat". Proyek ini dilaksanakan setiap bulan dan menjadi media bagi siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai Islam secara visual dan komunikatif. Aktivitas ini memperkuat internalisasi nilai religius melalui praktik nyata. Keteladanan guru menjadi fondasi penting dalam strategi pembelajaran. Guru terlihat menggunakan bahasa yang santun dan memberi teguran dengan pendekatan moral. Siswa menunjukkan antusiasme dalam kegiatan keagamaan dan saling membantu, seperti terlihat dalam kegiatan tadarus bersama (Observasi Prasetyani, 2025).

Dari wawancara dengan Guru 1, diperoleh informasi bahwa sekolah mengimplementasikan sistem Islamic Full-Day School yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Pembelajaran dikemas dalam kurikulum terintegrasi nilai-nilai Islam, didukung oleh program tahfidz, kegiatan sosial, serta evaluasi karakter secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wawancara Guru 1, 2025).

Guru ke-2 menambahkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan mencakup pembelajaran kontekstual Islami, proyek keagamaan seperti “Ramadhan Berbagi”, dan pembiasaan ibadah harian. Guru juga menyusun RPP yang mencantumkan nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan. Berdasarkan pengamatannya, siswa menunjukkan perkembangan karakter religius yang signifikan, seperti meningkatnya kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi ini meliputi konsistensi guru dalam menerapkan nilai Islam dan keterlibatan orang tua. Solusi yang diambil antara lain pelatihan rutin guru dan sosialisasi program ke orang tua agar terjadi kesinambungan nilai antara sekolah dan rumah (Wawancara Guru 2, 2025).

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai Islam yang diterapkan di SDIT Taqiyya Rosyida telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Implementasi yang konsisten, pendekatan kontekstual, serta sinergi antara guru dan lingkungan sekolah menjadi kunci keberhasilan strategi ini.

Pembahasan

Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai Islam di SDIT Taqiyya Rosyida

Pendidikan yang bertujuan membentuk generasi berkarakter baik perlu dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, menciptakan lingkungan sekolah yang Islami, meningkatkan kualitas guru, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Strategi pembelajaran berbasis nilai Islam menjadi pendekatan penting dalam mewujudkan hal tersebut, karena tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan keimanan, akhlak mulia, dan tanggung jawab moral secara utuh dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan berbasis nilai Islam terbukti efektif membentuk generasi unggul melalui pembiasaan nilai, penguatan karakter, serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan (Siregar, 2025).

Nilai-nilai seperti ta'aruf, ta'awun, saling menghargai, dan apresiasi menjadi pondasi dalam membentuk suasana belajar yang harmonis (Salim, 2017). Di era digital, nilai-nilai tersebut diperkuat melalui media digital dan praktik keteladanan langsung dari guru (Saputri, 2023). Implementasi strategi diawali dari integrasi kurikulum hingga praktik langsung seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kontekstual, dan kegiatan sosial (Astriani, 2022; Chamidah et al., 2022; Harmi, 2022; Mas'ud et al., 2018; Napitupulu, 2017). Teknologi edukatif juga digunakan untuk mendukung pemahaman nilai secara menarik. Pendekatan holistik ini, jika dilaksanakan konsisten dan ditopang evaluasi menyeluruh, mampu menciptakan siswa yang berintegritas, disiplin, serta bertanggung jawab (Salsabila et al., 2024; Seniwati, 2025).

Pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis nilai Islam di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dilakukan secara sistematis dan menyeluruh melalui berbagai pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pendidikan. Sekolah ini mengembangkan pola pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa secara nyata. Hal ini selaras dengan visi sekolah, yakni pembentukan pribadi qur'ani, berakhlak mulia, mandiri, dan berprestasi tinggi.

SDIT Taqiyya Rosyida menunjukkan ketertarikan kuat terhadap strategi pembelajaran berbasis nilai Islam karena sejalan dengan visi sekolah. Hal ini tercermin dari komitmen sekolah menyusun program-program pendidikan yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama pembelajaran. Ketertarikan ini diwujudkan melalui perencanaan kurikulum, pembiasaan ibadah harian, dan kegiatan proyek keagamaan yang dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam kehidupan siswa.

Beberapa strategi pembelajaran berbasis nilai Islam yang dilakukan oleh SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura:

Pertama, pembiasaan ibadah dari hasil penelitian Maurisa setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, siswa melaksanakan salat Dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an yang dipandu langsung oleh guru tahfidz dan wali kelas. Setelah itu, siswa bersama-sama membaca doa sebelum memasuki kelas. Pembiasaan ini tidak hanya membentuk rutinitas spiritual yang baik, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan dan kebersamaan sejak dini. Pembiasaan ibadah juga berupa shalat berjamaah, berpuasa di bulan ramadhan, membayar zakat dan lain sebagainya (Maurisa, 2023). Kegiatan pembiasaan ini menunjukkan bahwa suasana keislaman tidak hanya dikondisikan, tetapi benar-benar menjadi bagian dari budaya sekolah (Observasi Prasetyani, 2025). Sekolah memiliki program khusus tahfidz dan karakter yang dirancang untuk menyatu dengan pembelajaran akademik (Wawancara Guru 1, 2025). Oleh karena itu, guru dibimbing untuk menerapkan pendekatan yang tidak sekadar mengajarkan konten keagamaan, melainkan juga memberi ruang bagi siswa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, keteladanan guru yaitu guru dituntut untuk menjadi figur yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam tutur kata, sikap, dan perilaku sehari-hari (Wawancara Guru 2, 2025). Keteladanan ini menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karakter karena siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat dari sosok guru. Keteladanan ini sejalan dengan apa yang disampaikan guru bahwa "Metode keteladanan sangat berperan penting dalam pembelajaran di sekolah kami. Kami percaya bahwa guru adalah *role model* bagi siswa. Oleh karena itu, kami selalu berusaha menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Dengan melihat langsung contoh perilaku tersebut, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan" (Wawancara Guru 2, 2025).

Ketiga, proyek keagamaan, dalam kegiatan *proyek keagamaan* dilakukan setiap bulan, siswa diajak untuk membuat karya seperti poster dakwah, mengadakan program sosial seperti "Ramadhan Berbagi", atau berpartisipasi dalam aksi kebersihan lingkungan sekolah. "Siswa diajak untuk mengumpulkan dan mendistribusikan paket sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Melalui proyek ini, siswa belajar tentang pentingnya berbagi, empati, dan kepedulian sosial dalam Islam," (Wawancara Guru 2, 2025).

Keempat, kurikulum terintegrasi nilai Islam, strategi pembelajaran berbasis nilai Islam melalui pedoman kurikulum yang dipakai di SDIT Taqiyya Rosyida. “Ya, kami memiliki pedoman kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Guru-guru kami juga dilatih untuk menerapkan metode pembelajaran yang menekankan pada keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai positif,” (Wawancara Guru 1, 2025). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa SDIT Taqiyya Rosyida memiliki komitmen kuat dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Islam secara holistik. Integrasi kurikulum yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mencerminkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa. Pelatihan guru untuk menekankan keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai positif memperkuat bahwa strategi pembelajaran di sekolah ini diarahkan pada internalisasi nilai keislaman secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Selain itu, guru-guru secara aktif menerapkan pendekatan kontekstual Islami dalam pembelajaran. Dalam salah satu sesi pelajaran IPA di kelas IV, guru mengaitkan materi tentang pelestarian lingkungan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman. Bahkan, guru menyisipkan kisah Nabi Muhammad SAW untuk menguatkan pemahaman siswa dan membangun keterhubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai keagamaan (Observasi Prasetyani, 2025). Aktivitas ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya menyampaikan nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi mengajak siswa untuk mempraktikkannya secara langsung.

Kelima, evaluasi menyeluruh, Evaluasi yang dilakukan oleh guru mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dalam mengamati perilaku religius siswa dalam keseharian. Evaluasi dilakukan dan pemberian pelatihan terhadap guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menekankan pada keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai positif. Evaluasi pembelajaran tidak hanya berdasarkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, untuk memastikan bahwa siswa benar-benar menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Wawancara Guru 1, 2025).

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran berbasis nilai Islam yang diterapkan di SDIT Taqiyya Rosyida menunjukkan keterpaduan antara teori dan praktik, serta didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Strategi ini berhasil membentuk karakter religius siswa tidak hanya melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, pengalaman, dan penguatan nilai-nilai dalam konteks sosial yang nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai Islam di SDIT Taqiyya Rosyida dilaksanakan melalui perpaduan pendekatan spiritual, kontekstual, dan partisipatif yang dikelola secara sistematis dan didukung penuh oleh manajemen sekolah. Strategi ini tidak hanya efektif dalam membentuk karakter religius siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang bernuansa Islami dan bermakna.

Implementasi strategi-strategi tersebut tidak lepas dari kebijakan sekolah yang menerapkan sistem *Islamic Full-Day School*, serta dukungan kurikulum yang telah disusun untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran. Sekolah terus mengembangkan dan mengevaluasi strategi pembelajaran khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Pedoman kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam terus dikaji pada setiap mata pembelajaran.

Sistem *Islamic Full Day School* di SDIT Taqiyya Rosyida memungkinkan penguatan nilai-nilai Islam secara intensif. Kegiatan belajar tidak hanya terbatas pada jam akademik, tetapi diisi dengan program pembiasaan, tahfidz, dan proyek keagamaan yang terintegrasi nilai-nilai Islam. Pendekatan ini memberikan ruang yang luas bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai keislaman tidak hanya melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan sikap, interaksi sosial, dan pengalaman spiritual yang berkelanjutan sepanjang hari. Kekuatan strategi di atas terletak pada lingkungan *Islamic Full-Day School* yang memungkinkan pembiasaan intensif dan relasi guru-siswa lebih personal.

Tantangan yang diidentifikasi meliputi: *Pertama*, variasi penerapan antar-guru: Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua guru menerapkan proyek keagamaan dengan konsistensi yang sama. Beberapa guru sangat aktif melibatkan siswa dalam proyek sosial dan dakwah, sementara sebagian lainnya cenderung masih mengandalkan pendekatan konvensional seperti ceramah satu arah. Ketidaksamaan ini dipengaruhi oleh faktor kesiapan guru, pengalaman mengelola kegiatan berbasis proyek, dan pemahaman terhadap integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran tematik. Pelatihan dan pendampingan bagi guru pemula menjadi kebutuhan yang diidentifikasi oleh kepala sekolah (Wawancara Guru 2, 2025).

Kedua, resistensi siswa: Beberapa siswa di kelas atas (kelas V-VI) mengungkapkan bahwa pelaksanaan proyek keagamaan, terutama proyek sosial di luar kelas, membuat mereka kehilangan waktu belajar mata pelajaran seperti sains dan matematika. Dalam obrolan singkat, mereka menyatakan kekhawatiran nilai akademik akan menurun. Namun, setelah guru menjelaskan manfaat jangka panjang proyek terhadap pembentukan karakter dan juga mengintegrasikan muatan pelajaran ke dalam proyek, sebagian besar siswa menjadi lebih menerima dan bahkan menunjukkan antusiasme dalam kegiatan lanjutan (Wawancara Siswa, 2025).

Ketiga, dukungan orang tua, berdasarkan wawancara dengan Guru 1, orang tua menyatakan mendukung proyek pembiasaan karakter dan kegiatan sosial berbasis nilai Islam. Beberapa orang tua juga merasa khawatir terhadap tugas-tugas proyek, seperti pembuatan laporan kegiatan dan hafalan tambahan, menambah beban anak di rumah. Sebagian orang tua merasa perlu pelibatan yang lebih jelas dalam perencanaan dan jadwal kegiatan, agar mereka dapat membantu anak mengatur waktu secara lebih efektif (Wawancara Guru 1, 2025).

Strategi mitigasi meliputi pelatihan rutin guru, sosialisasi manfaat proyek bagi orang tua, serta penjadwalan ulang tugas agar beban seimbang dan tidak bertabrakan dengan agenda pembelajaran inti. Upaya mitigasi ini tidak hanya menjadi respons atas tantangan yang ada, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi optimalisasi implementasi strategi pembelajaran ke depan. Dengan dasar yang kuat tersebut, pembahasan berikutnya akan menguraikan secara lebih fokus bagaimana strategi-strategi tersebut diwujudkan secara konkret dalam proses pembentukan karakter religius siswa di SDIT Taqiyya Rosyida.

Pembentukan Karakter Religius di SDIT Taqiyya Rosyida

Pembentukan karakter religius di SDIT Taqiyya Rosyida tidak hanya melalui pembelajaran langsung di kelas, tetapi juga dikembangkan melalui kegiatan proyek keagamaan. Proyek keagamaan ini mencakup berbagai bentuk aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, seperti program infaq harian, kegiatan salat berjamaah, tahfidz, kegiatan sosial, serta pembuatan media dakwah sederhana.

Upaya pembentukan karakter religius, sekolah secara aktif merancang dan mengimplementasikan program-program yang mendukung tujuan tersebut. “Kami menyusun program-program berdasarkan hasil musyawarah kerja yang melibatkan seluruh *stakeholder* sekolah. Program-program tersebut meliputi kegiatan pembiasaan ibadah, seperti salat berjamaah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter, seperti kegiatan sosial dan lingkungan. Kami juga mengadakan Wisuda Qur’an untuk siswa yang telah mencapai target hafalan, sebagai bentuk apresiasi dan motivasi” (Wawancara Guru 1, 2025).

Hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa proyek keagamaan yang dilaksanakan tidak bersifat seremonial semata, melainkan dirancang kontekstual dan berkelanjutan. Misalnya, siswa tidak hanya diarahkan untuk menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan tertata, tetapi juga diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam Islam. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontekstual berbasis nilai, di mana nilai-nilai Islam dihubungkan dengan situasi sehari-hari. Jam istirahat para siswa juga dilibatkan dalam proyek seperti pembuatan *mading* bertema keislaman, pembuatan poster tentang akhlak mulia, hal ini menunjukkan praktik dakwah sederhana. *Misalnya membuat poster 'Jujur itu Hebat', menjadi proyek pembentukan karakter melalui kegiatan rutin bulanan* (Observasi Prasetyani, 2025).

Kegiatan tahfidz pun dijalankan dengan pendekatan proyek, di mana siswa diberikan target hafalan yang jelas disertai sistem motivasi berupa *reward* dan *wisuda tahfidz*. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan komitmen siswa. Program tahfidz menjadi program unggulan SDIT Taqiyya Rosyida dan siswa yang menyelesaikan hafalan mendapatkan penghargaan berupa wisuda tahfidz.

Implementasi proyek keagamaan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis nilai Islam, di mana siswa menjadi subjek dalam proses penanaman nilai. Melalui kegiatan yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi dalam tindakan nyata. Dengan demikian, proyek keagamaan di SDIT Taqiyya Rosyida tidak hanya menjadi pelengkap kegiatan pembelajaran, tetapi berperan sebagai jembatan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Pembelajaran berbasis nilai Islam melalui proyek keagamaan dapat membangun makna personal bagi siswa, karena mereka terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Dalam pendekatan ini, siswa bukan hanya menjadi penerima ilmu, tetapi aktor utama dalam mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, proyek keagamaan yang diimplementasikan di SDIT Taqiyya

Rosyida tidak hanya sebagai pelengkap kegiatan ekstrakurikuler, melainkan menjadi instrumen strategis dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara menyeluruh, serta menjembatani pembelajaran nilai dengan praktik nyata di lapangan.

Proses implementasi pembentukan karakter religius tentu memberikan dampak yang baik kepada siswa SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Perubahan terjadi seperti sikap disiplin dalam menjalankan ibadah, meningkatnya kepedulian terhadap sesama dan menunjukkan sikap yang lebih sopan santun dalam berinteraksi. Sikap jujur dan tanggung jawab juga ditunjukkan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Wawancara Guru 2, 2025).

Siswa juga menunjukkan antusias yang tinggi dalam pembelajaran karena mengandung muatan nilai-nilai keislaman. Berbagai diskusi, proyek dan kegiatan keagamaan dilakukan dengan rasa senang dan antusias. Motivasi yang tinggi dalam belajar baik di dalam kelas terjadwal maupun pembelajaran di luar kelas seperti ekstrakurikuler senantiasa mereka tanamkan dalam diri. pembelajaran yang didapatkan oleh mereka di sekolah juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara Guru 2, 2025). Siswa juga lebih disiplin dalam ibadah, menunjukkan sikap saling menghormati dan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial (Wawancara Guru 1, 2025).

Temuan lapangan mengonfirmasi tujuan penelitian untuk mengeksplorasi bentuk strategi pembelajaran berbasis nilai Islam dalam pembentukan karakter religius di SDIT Taqiyya Rosyida. Data menunjukkan bahwa kombinasi pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan proyek keagamaan secara nyata: (a) meningkatkan disiplin ibadah, (b) menumbuhkan empati sosial, dan (c) menginternalisasi nilai kejujuran serta tanggung jawab. Studi ini berkontribusi pada praktik pendidikan Islam dengan menawarkan model implementasi terstruktur yang dapat direplikasi di sekolah sejenis.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai Islam yang diterapkan melalui berbagai bentuk proyek keagamaan di SDIT Taqiyya Rosyida berhasil menanamkan karakter religius pada siswa. Pembiasaan ibadah, keteladanan guru, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, serta pelaksanaan proyek sosial seperti Ramadhan Berbagi dan program tahfidz secara konsisten menumbuhkan sikap kejujuran, empati, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran, strategi pembelajaran berbasis nilai Islam terbukti mampu mendukung pembentukan karakter religius peserta didik secara holistik. Keteladanan guru, pembiasaan ibadah, pembelajaran kontekstual, serta proyek keagamaan menjadi pilar utama dalam membangun lingkungan pendidikan yang Islami dan bermakna. Nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan melalui praktik langsung yang konsisten dalam keseharian siswa

SARAN

Beberapa hal yang disarankan untuk membentuk karakter siswa, yaitu sekolah disarankan menerapkan prinsip keteladanan dan pembiasaan melalui sikap guru, menyisipkan pesan moral dalam pembelajaran, melibatkan siswa dalam kegiatan positif, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengan budaya sekolah yang kuat, serta melakukan evaluasi dan kolaborasi dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99–112. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>
- Astriani, A. N. (2022). *Implementasi Pembelajaran pendidikan agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMPN 1 Cangkuang Kabupaten Bandung (Penelitian Terhadap Siswa Kelas IX SMPN 1 Cangkuang Kabupaten Bandung)* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung.
- Chamidah, S. N., Madrah, M. Y., & Irfan, A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Wasatiah dalam Beragama pada Siswa SMP. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 52. <https://doi.org/10.30659/jpai.5.1.52-62>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Harmi, H. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228–234. <https://doi.org/10.29210/30031757000>
- Mas'ud, I., Fahmi, A. A., & Abroza, A. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sekampung Lampung Timur. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2), 317–336. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v4i2.953>
- Maulidin, S. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah: Studi di RA Bustanul Ulum Jayasakti. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80–90. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4202>
- Maurisa, T. D. (2023). *Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta.
- Muslim, H., Aziz, N., Nurahmayanti, A., & Hidayat, Y. (2024). Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 416–423. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.546>
- Napitupulu, D. S. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Pada Kisah Nabi Adam AS. *Jurnal Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 243–256. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i2.1395>
- Nuhari, I., Jalaluddin, & Salfiyadi, T. (2025). Principal Leadership and its Impact on Teacher Performance: A Case Study of Elementary School of Banda Ace. *Journal Hurriah: Journal of Educational Rvaluation and Research*, 6(1), 633–638.
- Rahardi, N. U., Putri, M., & Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam di Sekolah. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 236–247.
- Rahma, F., Zain, A., Mustain, Z., & Rokim. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 94–103.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.

- Salim, B. (2017). Friendship Learning: Model Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Pluralisme Islam. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 14–30.
- Salsabila, A. M., Dewi, D., AlMaula, H. L., Shalihah, Z., Zahra, U., & Nurjaman, A. R. (2024). Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter Unggul. *Linuhung: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.52496/linuhung.v1i1.70>
- Saputri, T. D. (2023). *Implementasi Desain Pembelajaran Active Deep Learning Experience (ADLX) dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Pelajaran 2022/2023* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 57–72. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Seniwati. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Komprehensif*, 3(1), 258–265.
- Siregar, I. W. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 124–128.
- Tresnani, L. D., & Khoiruzzadi, M. (2020). Program Pembiasaan Harian dalam Membentuk Karakter Siswa dari Perspektif Psikologi Belajar. *Jurnal ISTIGHNA*, 3(1), 32–52. <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i1.42>